

**ANALISIS PERILAKU SISWA DALAM PROSES BELAJAR
YANG MENGALAMI KELUARGA *BROKEN HOME*
DI SMPN**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
SUCI RAHMAWATI
NIM. F1091151021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

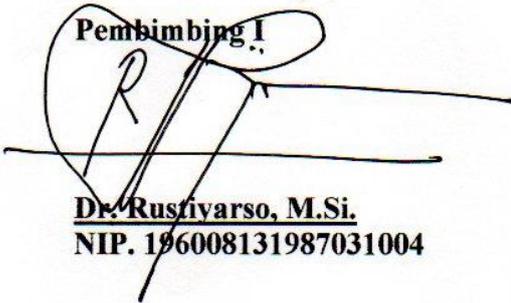
**ANALISIS PERILAKU SISWA DALAM PROSES BELAJAR
YANG MENGALAMI KELUARGA *BROKEN HOME*
DI SMPN**

ARTIKEL PENELITIAN

SUCI RAHMAWATI
F1091151021

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Rustiyarso, M.Si.
NIP. 196008131987031004

Pembimbing II



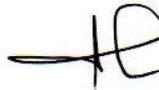
Dr. Maria Ulfah, M.Si.
NIP. 196202261987032008

Mengetahui,

Dekan FKIP



Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

ANALISIS PERILAKU SISWA DALAM PROSES BELAJAR YANG MENGALAMI KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMPN

Suci Rahmawati, Rustiyarso, Maria Ulfah

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: sucirahmawati000@gmail.com

Abstract

The title of this thesis is "The Analysis of Student's Behavior Who Experienced a Broken Home Family in the Learning Process of Social Science Subject class VIII in SMPN 9 Pontianak". The general problem of this thesis was the behavior of student's who experienced a broken home family in SMPN 9 Pontianak. The purpose of this research was to determine the behavior of students who experienced a broken home family in term of student's learning habit, student's attention in learning, and the tendency of student's learning attitude in SMPN 9 Pontianak. The approach used in this research was the qualitative approach with the descriptive method. The techniques of data collection used in this research were observation, interview and documentation. Tools of data collection used in this research were observation guides, interview guides and notebook with archives. Techniques of data analysis used in this research were data reduction, data presentation and conclusions drawing. The analysis of this study was presented descriptively based on 5 informants consisted of one social science subject teacher initially Mrs. NB and four students who experienced a broken home family in class VIII G initially FP, N, AP and B. The result of this research indicated the study habit of students who have a broken home family was commonly late coming to school before the class began, but the students who experienced a broken home family trained to learn until they comprehended the lesson. Students who experienced a broken home family sometimes distracted their sight in the middle of the learning process of social science subject, students who experienced a broken home family were not interested in reading and writing conclusions of the lesson or underlined the important point of the lesson in the school especially during the learning process of social science subject.

Keywords: *Student's Learning Behavior, A Broken Home Family*

PENDAHULUAN

Berbicara tentang keluarga yang mengalami *broken home*, seperti yang dikemukakan oleh Ratnasari (2018:12) bahwa “keluarga *broken home* sering menyandang konstruksi makna negatif dimasyarakat. Keluarga yang mengalami *broken home* sering didudukkan sebagai kambing hitam atas persoalan kenakalan anak dan remaja, kekerasan dalam rumah

tangga, atau kekurangan dan ketidak sempurnaan lainnya”.

Keretakan rumah tangga atau ketidak harmonisan sebuah keluarga akan berakibat buruk pada perkembangan kepribadian remaja, bahkan akan berdampak pada kurangnya motivasi belajar sang anak. Karna sang anak merasa kurang mendapatkan perhatian yang diperlukan dari orangtua sehingga anak-anak tersebut mengalami hambatan

dalam proses pembelajaran, padahal anak sangat membutuhkan hubungan sosial yang baik terutama dalam keluarga maupun lingkungannya.

Karena orangtua yang tidak kunjung memperhatikan dan memahami dirinya, dia pun bersikap acuh tak acuh terhadap keduanya, bahkan terhadap semua anggota keluarganya. Seperti halnya dalam pembelajaran, perilaku anak yang mengalami *broken home* berbeda dengan anak yang tidak mengalami keluarga *broken home*, seperti sulit dalam bergaul, malas dalam mengikuti pelajaran atau dapat dikatakan tidak memiliki semangat belajar, mengecap bahwa setiap orangtua itu buruk, sangat sering memberontak, dan memiliki emosi yang tidak stabil. (Mighwar, 2006:198)

Dalam melakukan penelitian, peneliti menjadikan empat orang siswa sebagai informan, Alasan peneliti memilih siswa tersebut menjadi informan karena dalam belajar mereka memiliki perilaku belajar yang berbeda dari siswa yang lainnya, keempat siswa memiliki sikap yang kurang baik terhadap temannya dan ada pula yang memiliki sikap pendiam atau dapat dikatakan lebih senang menyendiri, dari emosi yang sering tidak stabil sangat terlihat saat siswa yang mengalami keluarga *broken home* sedang bercanda dengan teman sekelasnya, serta motivasi dalam belajar yang sangat kurang karena tidak mendapat dukungan dari kedua orang tua.

Penolakan orang tua atau ditinggalkan oleh seseorang dari kedua orang tuanya, jelas menimbulkan emosi, dendam, rasa tidak percaya karena merasa dikhianati, kemarahan, dan kebencian. Tentu saja segi perilaku dalam pembelajarannya berpengaruh, anak yang mengalami *broken home* merasakan malas dalam belajar, atau dapat dikatakan kurang berminat dalam belajar karena anak yang mengalami *broken home* kebanyakan lebih memilih diam tanpa memikirkan hal yang memerlukan

perhatian dari orangtua. (Kartono, 2014:61)

Saat ditanya mengenai pemahaman pelajaran yang baru disampaikan mereka menjawab bahwa mereka kurang mendapatkan pemahan dari hasil pembelajaran dikarenakan tidak fokus saat belajar lantaran tidak memiliki semangat untuk mengikuti mata pelajaran saat pelajaran sedang berlangsung.

Setelah melihat semua hal di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Analisis perilaku siswa dalam proses belajar mata pelajaran IPS kelas VIII G yang mengalami keluarga *broken home* di SMPN 9 Pontianak" dalam memenuhi tugas akhir dari masalah ketidak harmonisan di dalam rumah tangga, pemandangan ini sering sekali terjadi dikalangan remaja sekolah. Pemilihan subjek yang peneliti ambil adalah lima orang informan yang terdiri dari satu guru dan empat siswa khususnya kelas VIII G di SMPN 9 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2017:6) menyatakan bahwa, "Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah".

Sugiyono (2017:10) menyatakan bahwa, Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif,

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi dan wawancara dan didukung dengan data yang cukup serta tidak terfokus pada jawaban yang dihitung dengan angka. Lokasi penelitian ini adalah SMPN 9 Pontianak.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Moleong (2017:168) menyatakan bahwa, "Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Iskandar (2009:76) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer ini didapat oleh peneliti melalui informan-informan yang akan diwawancarai. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah empat orang siswa kelas VIII G dan Satu guru mata pelajaran IPS di SMPN 9.

Sumber data sekunder menurut Iskandar (2009: 77) adalah "data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan, literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, serta buku catatan dan arsip-arsip.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Menurut Sugiyono (2008:247) mengemukakan "Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan".

Menurut Sugiyono (2017:249), "Penyajian data merupakan proses menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan bersifat naratif. Penyajian Data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan".

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017:345) merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori.

Pengujian keabsahan data digunakan dalam penelitian ini meliputi perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2008:270-271) menyatakan bahwa perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan yang peneliti

lakukan yaitu selama 5 hari untuk mendapatkan kedalaman, keluasan, dan kepastian data yang peneliti temukan.

Menurut Sugiyono (2017:372) mengemukakan bahwa, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati "Perilaku siswa dalam proses belajar mata pelajaran IPS kelas VIII G yang mengalami keluarga *broken homedi* SMPN 9 Pontianak". Observasi yang dilakukan selama 4 hari pada tanggal 5 maret 2019, 19 maret 2019, 22 maret 2019, dan 26 maret 2019. Adapun yang menjadi sub-sub dalam masalah penelitian ini adalah bagaimana kebiasaan belajar siswa, bagaimana perhatian belajar siswa, dan bagaimana kecenderungan sikap siswa dalam proses belajar mata pelajaran IPS.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali, hal ini dilakukan setelah melewati berbagai tahap pendekatan, persetujuan dan persiapan dalam pelaksanaannya, selain itu peneliti menyaring dan menyajikan supaya tidak melenceng dari fokus penelitian dan sasaran pokok penelitian ini. Peneliti melakukan pengamatan dengan seksama yaitu Perilaku siswa dalam proses belajar mata pelajaran IPS kelas VIII G yang mengalami keluarga *broken home* di SMPN 9 Pontianak.

Observasi Pertama

Berdasarkan Observasi Pertama yang dilakukan pada Hari senin tanggal 5 Maret 2019 Pada pukul 12:45 WIB di kelas VIII G, pada hari tersebut para informan terlihat sudah berada di kelas

tepat sebelum pelajaran dimulai dan para informan terlihat sudah menyiapkan buku pelajaran di atas meja sama seperti siswa lainnya. Kemudian disaat proses belajar mulai berlangsung, terdapat dua informan yang sedang duduk dikursi paling depan sibuk memperbaiki sepatu saat guru sedang menjelaskan.

Peneliti juga menemukan salah satu informan yang bertanya langsung kepada guru tentang materi yang tidak dipahami dengan posisi duduk yang tidak sopan dan tidak rapi seperti siswa lainnya, dan setelah itu peneliti melihat satu informan yang tidak berada di kelas saat proses pembelajaran masih berlangsung serta peneliti melihat satu informan sedang bertanya kepada teman di belakang bangkunya mengenai materi yang kurang dipahaminya.

Hasil Observasi dari perhatian belajar siswa yaitu terlihat bahwa satu informan sedang tertidur disaat guru meminta salah satu siswa maju ke depan untuk menyampaikan kesimpulan menurut masing-masing. kemudian terlihat satu informan yang mengajak siswa disebelah nya berbicara disaat guru sedang menjelaskan dan disaat siswa lain sedang mendengarkan, dan terlihat dua informan sedang mendengarkan disaat guru menjelaskan materi.

Selain itu terlihat bahwa buku catatan informan B terdapat catatan dan ringkasan yang dibuat berbeda dari teman-teman lainnya, catatan informan ini di buat dalam bentuk tabel, terakhir Observasi dari kecenderungan sikap belajar siswa peneliti melihat informan berinisial AP sedang menyampaikan kesimpulan dari materi yang barusaja disampaikan oleh guru dengan maju kedepan.

Observasi Kedua

Berdasarkan Observasi kedua yang dilakukan pada Hari senin tanggal 19 Maret 2019 Pada pukul 12:45 WIB di kelas VIII G, terlihat siswa dan para informan sudah berada dalam kelas

sebelum mata pelajaran dimulai, kemudian saat proses belajar sedang berlangsung ada satu informan yang bertanya kepada teman sebangku mengenai materi yang tidak dipahaminya, adapula informan yang menghadap ke belakang disaat guru selesai menjelaskan dengan terlihat buku yang ada di atas meja bukan buku IPS.

Hasil Observasi dari perhatian belajar siswa terlihat bahwa tiga informan tidak membaca buku disaat guru memberikan waktu untuk membaca dan selain itu peneliti melihat buku catatan informan FP yang sangat sedikit isinya kemudian bercampur antara pembahasan IPS dan Bahasa Inggris.

Terakhir Observasi dari kecenderungan sikap belajar siswa peneliti melihat informan berinisial AP sedang menyampaikan kesimpulan dari materi yang barusaja disampaikan oleh guru dengan membaca buku dimejanya.

Observasi Ketiga

Berdasarkan Observasi kedua yang dilakukan pada Hari senin tanggal 19 Maret 2019 Pada pukul 12:45 WIB di kelas VIII G, terlihat siswa dan para informan sudah berada dalam kelas sebelum mata pelajaran dimulai, kemudian saat proses belajar sedang berlangsung ada satu informan yang bertanya kepada teman sebangku mengenai materi yang tidak dipahaminya, adapula informan yang menghadap ke belakang disaat guru selesai menjelaskan dengan terlihat buku yang ada di atas meja bukan buku IPS.

Hasil Observasi dari perhatian belajar siswa terlihat informan sedang mencoret buku sampul LKS dan tidak membaca seperti siswa lainnya, kemudian terlihat satu informan sedang membacaseperti teman-teman lain yang sedang membaca, dan terlihat buku catatan IPS AP yang sedikit isinya. terakhir Observasi dari kecenderungan sikap belajar siswa peneliti melihat bahwa informan berinisial N sedang

mengerjakan tugas yaitu mencari jawaban yang diperintahkan oleh guru.

Observasi Keempat

Berdasarkan Observasi keempat yang dilakukan pada Hari senin tanggal 26 Maret 2019 Pada pukul 12:45 WIB di kelas VIII G, terlihat para informan terlihat sudah berada di kelas sebelum mata pelajaran dimulai dan Selain itu saat proses pembelajaran baru dimulai terlihat satu informan yang tidak fokus disaat siswa lain sedang menyiapkan buku sambil mendengarkan guru yang berbicara di depan kelas.

informan yang tidak fokus ini terlihat sedang memikirkan sesuatu dan membiarkan posisi tas yang tergeletak dilantai, kemudian peneliti melihat informan yang tadinya tidak fokus sedang bertanya keada guru mengenai apa yang tidak dipahaminya serta mendengarkan dengan saksama penjelasan dari guru mengenai pertanyaanya tersebut.

Observasi dari perhatian belajar siswa peneliti melihat bahwa informan sedang mendengarkan seperti siswa lainnya dpeneliti melihat bahwa buku catatan IPS informan N terdapat ringkasan yang sangat banyak dan lengkap. terakhir Observasi dari kecenderungan sikap belajar siswa peneliti melihat bahwa informan FP sedang maju disaat guru meminta satu orang sebagai perwakilan untuk menyampaikan kesimpulan materi tanpa harus ditunjuk.

Pembahasan

Kebiasaan belajar Siswa dalam Proses Belajar mata pelajaran IPS yang mengalami keluarga Broken Home di SMPN 9 Pontianak

Kebiasaan belajar siswa yang mengalami keluarga *broken home* di SMPN 9 Pontianak yaitu, berfokus pada mempersiapkan semua keperluan study pada malam hari sebelum berangkat ke sekolah, senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai, terbiasa belajar sampai faham betul dan bahkan tuntas tak

terlupakan lagi, serta terbiasa mengunjungi perpustakaan. Dari hasil penelitian observasi sebanyak 4 kali, siswa yang mengalami keluarga *broken home* saat itu terlihat selalu sudah berada di kelas sebelum pelajaran dimulai, terbiasa belajar sampai faham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi dengan bukti bahwa mereka selalu bertanya apabila merasa tidak faham.

Saat melakukan wawancara, hasil dari wawancara yang di dapat dari keempat informan yaitu mereka mengatakan bahwa mereka selalu menyiapkan semua keperluan study pada malam harinya sebelum berangkat ke sekolah, mereka tidak selalu hadir tepat di kelas sebelum pelajaran dimulai, mereka selalu terbiasa belajar sampai faham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi yang selalu dilakukan dengan bertanya kepada guru dan teman, dan mereka tidak terbiasa mengunjungi perpustakaan dikarenakan mereka tidak suka membaca.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Menurut The Liang Gie (1995: 192) berpendapat bahwa “kebiasaan belajar adalah segenap perilaku yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar, Kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan, melainkan perilaku yang yang dipelajari secara sengaja ataupun tak sadar dari waktu ke waktu secara berulang-ulang.

Berdasarkan paparan di atas, Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang mengalami keluarga *broken home* mengalami perubahan kebiasaan belajar dari beberapa aspek yaitu mempersiapkan semua keperluan study pada malam harinya sebelum berangkat ke sekolah, selalu berusaha senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai, terbiasa belajar sampai faham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi.

Perhatian belajar siswa dalam proses belajar mata pelajaran IPS yang mengalami keluarga *broken home* di SMPN 9 Pontianak

Perhatian belajar siswa yang mengalami keluarga *broken home* di SMPN 9 Pontianak yaitu berfokus pada mendengarkan, memandang, membaca dan membuat ringkasan/menggaris bawahi. Dari hasil observasi yang saya lakukan sebanyak empat kali, siswa yang mengalami keluarga *broken home* ternyata dalam proses pembelajaran tidak selalu mendengarkan disaat guru menjelaskan terkadang mereka merasa bosan dan mereka melakukan hal lain.

Selain itu dalam proses belajar mereka tidak selalu memfokuskan pandangan kearah guru, dan hasil yang didapat untuk membuat ringkasan atau menggaris bawahi mereka sangat kurang dalam mengerjakannya di sekolah kecuali saat di rumah mereka akan mengerjakan walaupun hanya menulis awalan dari paragraf.

Dalam hasil wawancara yang saya dapatkan bahwa informan dalam hal mendengarkan rata-rata mereka mengatakan bahwa tidak selalu mendengarkan dan terkadang merasa jenuh, untuk memandang mereka mengatakan tidak selalu memandang disaat guru menjelaskan, Begitu juga hasil wawancara dari masalah membaca para informan sangat jarang membaca bahkan apabila diberi guru waktu untuk membaca sebelum guru menjelaskan lebih lanjut, kemudian hasil wawancara dari membuat ringkasan atau menggaris bawahi rata rata informan membuat catatan ringkasan namun tidak selalu, mereka selalu membuat apabila guru akan mengecek hasil ringkasannya saja.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Menurut usman (dalam Djamarah, 2011:38) perhatian belajar yaitu “siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan serta guru dapat senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam

proses belajar mengajar atau dalam aktivitas pembelajaran”.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang mengalami keluarga broken home memiliki perhatian belajar dari empat aspek yaitu mendengarkan yang terkadang tidak dilakukan dengan baik, dimana mereka selalu memandangi saat guru menjelaskan, kurangnya minat membaca dan jarang membuat ringkasan/menggaris bawahi di sekolah.

Kecenderungan sikap belajar dalam Proses Belajar mata pelajaran IPS yang mengalami keluarga Broken Home di SMPN 9 Pontianak

Kecenderungan sikap belajar siswa yang mengalami keluarga broken home di SMPN 9 Pontianak yaitu, berfokus pada perasaan senang dan tidak senang serta perasaan suka atau tidak suka. Dari hasil penelitian observasi yang dilakukan sebanyak 4 kali, siswa yang mengalami keluarga *broken home* menunjukkan sikap suka dan senang terhadap mata pelajaran IPS, Dalam hasil wawancara mereka semua mengaku senang dan suka pelajaran IPS hanya saja mereka terkadang merasakan kejenuhan dikarenakan pelajaran IPS selalu mulai siang hari, mereka seperti sudah kelelahan dan terkadang sudah tidak memiliki semangat untuk belajar.

Namun saya juga berhasil mendapatkan dokumentasi dimana mereka terkadang tetap mendengarkan pelajaran dan bersikap baik saat pelajaran sedang berlangsung, walau sesekali para informan melakukan hal-hal lain seperti meletakkan kepala di atas meja, dan lain-lainnya.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (1978: 58) ”sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya”.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang mengalami keluarga broken home ternyata memiliki rasa senang dan suka terhadap mata pelajaran IPS walaupun mereka menunjukkan sikap yang berbeda seperti sibuk sendiri ataupun terkadang seperti tidak fokus namun mereka tetap mendengarkan penjelasan dari guru tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis perilaku siswa dalam proses belajar mata pelajaran IPS kelas VIII G yang mengalami keluarga *broken home* di SMPN 9 Pontianak, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku siswa dalam proses belajar mata pelajaran IPS belum bisa dikatakan baik sepenuhnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Sebaiknya guru IPS lebih rutin dalam membiasakan akan siswa dalam hal kebiasaan belajar. (2) Sebaiknya guru IPS lebih rutin dalam membiasakan siswa dalam hal perhatian belajar siswa. (3) Sebaiknya guru IPS lebih rutin dalam membiasakan siswa dalam hal kecenderungan sikap.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Mighwar Muhammad. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Djamrah, Syaiful Bahri (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Hesti Ratnasari Rida (2018). *Broken home: Pandangan dan solusi dalam islam*. Jakarta: Amzah
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gung Persada Press.

- Kartonokartni.(2014). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Liang, Gie. (1995). *Cara belajar yang efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution,S. (1978). *azas-azas kurikulum* . Bandung :Terate.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.